

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya pengetahuan, teknologi dan informasi berdampak besar pada perubahan gaya hidup penduduk yang berdampak kurang baik terhadap kesehatan. Gaya hidup yang kurang baik tersebut merupakan salah satu macam penyakit. Berdasarkan data WHO tahun 2005, prevalensi penyakit kronik didunia mencapai 60% dari kasus yang menyebabkan kematian. Presentase ini akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan adanya perubahan gaya hidup, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, kolesterol, merokok dan stress yang tinggi. Diperkirakan pada tahun 2030 sekitar 150 juta orang akan terkena penyakit kronis. Di Indonesia pada tahun 2002 sekitar 61% orang meninggal dunia oleh penyakit kronik. Jenis penyakit kronik yang menyebabkan kematian adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit paru obstruksi kronik, diabetes mellitus, dan hipertensi (WHO, 2002).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan dunia karena memiliki prevalensi yang tinggi dan berkaitan dengan terjadinya peningkatan resiko penyakit kardiovaskuler. Secara global, kematian akibat penyakit kardiovaskuler mencapai 17 juta pertahun, mendekati sepertiga dari total kasus. Sebanyak 9,4 juta kematian setiap tahunnya disebabkan karena komplikasi dari hipertensi. Pada tahun 2008, tercatat 40% dari usia dibawah 25 tahun terdiagnosa hipertensi (Anonim, 2013). Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah adalah 32,2%, sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan atau riwayat minum obat hanya 7,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya 24,2% kasus hipertensi di Indonesia yang sudah terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Rahajeng dan Tuminah, 2009).

Hipertensi dikenal sebagai *heterogeneous group of disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial ekonomi.

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh sebagai penyakit kardiovaskular di dunia, yang di derita oleh lebih dari 800 juta orang diseluruh dunia. Lebih kurang 10-30% persen penduduk dihampir semua negara mengalami hipertensi. Sebanyak 1 dan 4 orang dewasa menderita penyakit hipertensi. Bahkan diperkirakan kasus hipertensi meningkat sekitar 80% yaitu menjadi 1,6 miliar kasus pada tahun 2025 terutama dinegara berkembang, prediksi ini berdasarkan dari jumlah 639 juta kasus pada tahun 2000, serta angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini (Miruddin, 2006).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia dan sebagai penyebab kecacatan diseluruh dunia. Hipertensi tidak dapat secara langsung membunuh penderitanya, tetapi hipertensi memicu terjadinya penyakit lain yang tergolong kelas berat dan mematikan. Laporan Komite Nasional Pencegahan, Deteksi, Evaluasi dan Penanganan Hipertensi menyatakan bahwa tekanan darah yang tinggi dapat meningkatkan resiko serangan jantung, gagal jantung, stroke dan gagal ginjal. Penyakit hipertensi menimbulkan angka morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi. Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi pada penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk mengalami serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung (*congestive heart failure*), dan penderita hipertensi juga beresiko besar mengalami gagal ginjal (Sustrani dkk, 2004). Survei Kesehatan Rumah Tangga (1995) menunjukkan jumlah kasusnya mencapai 42,8 per 100.000 kematian (Riza, 2008).

Sementara prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke. Sedangkan sisanya pada jantung, gagal ginjal dan kebutaan. Data Riskesdas menyebutkan hipertensi sebagai penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberculosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga pada tahun 2004 oleh Departemen Kesehatan Prevalensi hipertensi di Indonesia pada orang berusia diatas 35 tahun mencapai 15,6 persen (Riza, 2008).

Menurut Chobanian Av, dkk (2003) hipertensi merupakan edemik di seluruh dunia yang menyebabkan 7,2 juta kematian premature setiap tahun dan akuntansi untuk 1,3 % dari semua kematian global. Keamey et al, melaporkan bahwa prevalensi keseluruhan hipertensi pada tahun 2000 diperkirakan 26,4% dari populasi dunia dan meramalkan bahwa beban hipertensi akan meningkat sebesar 60% menjadi 1,56 miliar di tahun 2025. Di Indonesia angka penderita hipertensi mencapai 25,8 % pada 2013 dengan jumlah penderita terbanyak di Bangka Belitung (30,9%) dan terendah Papua barat (16%,8%) (Smantummkul, 2014). Adapun di Gorontalo menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 29,0% (Kemenkes, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo didapatkan gambaran perkembangan jumlah penderita hipertensi selama tahun 2006 sampai tahun 2008 sebagai berikut: tahun 2006 penderita baru hipertensi berjumlah 3.812 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.397 orang. Tahun 2007 penderita baru hipertensi berjumlah 4.678 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 4.448 orang. Periode april sampai desember tahun 2008 penderita baru hipertensi berjumlah 2.317 orang dan penderita lama hipertensi berjumlah 2.659 orang (Datau, 2012). Dari berdasarkan data yang diambil di RSUD dr.Zainal Umar Sidiki terdapat 40 pasien pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 90 pasien dan tahun 2017 mengalami meningkat menjadi 265 pasien. Adapun penyakit hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di rumah sakit tersebut

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil tingkat kepatuhan pasien pada penyakit hipertensi di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil tingkat pengetahuan pasien pada penyakit hipertensi di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien pada penyakit hipertensi di RSUD dr. Zainal Umar Sidiki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Pemerintah

1. Memberikan informasi kepada pemerintah mengenai pengetahuan pada pasien dalam terapi hipertensi di rumah sakit.
2. Diharapkan pemerintah agar dapat memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai penyakit hipertensi.

1.4.2 Untuk Institusi Pendidikan

1. Sebagai masukan bagi mahasiswa farmasi agar lebih berkontribusi, memperhatikan, dan mempromosikan kepada masyarakat di sekitar tentang penyakit hipertensi.
2. Sebagai informasi tambahan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4.3 Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat mendapatkan edukasi mengenai hipertensi beserta penatalaksanaanya untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kepatuhan terapi hipertensi.